

**MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KOLEKSI
PERPUSTAKAAN MASJID JAMI' LASEM, REMBANG :
KAJIAN FILOLOGI, RASM, *DABT* DAN *QIRA'AT***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan penyalinan al-Qur'an telah berlangsung sejak masa pewahyuan, yaitu ketika al-Qur'an masih dalam proses diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW selama kurang lebih 23 tahun. Penyalinan al-Qur'an juga sejalan dengan pengajaran bacaannya, dan itu pun telah dimulai sejak masa yang paling awal dari proses pewahyuan. Kodifikasi al-Qur'an ke dalam satu bundel buku yang kemudian disebut mushaf, baru dilakukan pada masa Abu Bakar al-Siddiq dan kemudian dilanjutkan oleh Uthmān ibn 'Affān.¹ Terdapat perbedaan mengenai pengumpulan yang dilakukan Abū Bakar dan Uthmān ibn 'Affān dalam motif dan caranya.

Motif Abū Bakar adalah kekhawatiran beliau akan hilangnya al-Qur'an karena banyaknya para *qāri* yang gugur dalam peperangan. Abū Bakar ingin menyalin semua tulisan atau catatan al-Qur'an yang semula bertebaran di lembaran-lembaran, kulit-kulit binatang, tulang belulang dan pelepah kurma, kemudian dikumpulkan dalam satu mushaf. Sedangkan motif 'Uthmān ibn 'Affān karena banyaknya perbedaan dalam cara-cara

¹ Asep Saefullah, "Aspek Rasm, Tanda Baca, Dan Kaligrafi Pada Mushaf-Mushaf Kuno Koleksi Bayt AL-Qur'an Dan Museum Istiqlal", *Suhuf*, Vol. 1, No. 1, (2008), 88.

membaca al-Qur'an yang terjadi di daerah-daerah dan mereka saling menyalahkan satu terhadap yang lain. Untuk mempersatukan kaum Muslimin, Uthmān ibn 'Affān menyalin al-Qur'an dalam satu huruf (dialek) di antara ketujuh huruf, yaitu bahasa Quraisy.² Hasil kodifikasi 'Uthmān inilah yang kemudian dijadikan sebagai dasar acuan bagi penyalinan mushaf-mushaf selanjutnya di seluruh dunia Islam, termasuk Nusantara.

Indonesia merupakan negara yang berpenduduk mayoritas muslim dan merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Mengenai awal masuknya Islam di Indonesia dan siapakah yang membawanya ada beberapa pendapat. Masing-masing para muballigh dari Arab, Cina, Persia, India, dan Turki memiliki peran dalam proses islamisasi. Memang tidak ditemukan peninggalan mereka dalam bentuk mushaf. Namun, dapat dipastikan mereka membawa mushaf, karena al-Qur'an menjadi pedoman hidup umat Islam, dan membacanya, meski tanpa mengetahui artinya, dinilai sebagai ibadah.³

Penyalinan mushaf al-Qur'an Kuno Nusantara sebenarnya telah dimulai sejak abad ke-13 ketika Pasai menjadi kerajaan pertama yang memeluk Islam. Penyalinan al-Qur'an secara tradisional terus berlangsung sampai akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20 yang berlangsung di berbagai kota atau wilayah penting masyarakat Islam masa lalu, seperti Aceh, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, dan Yogyakarta. Warisan

² Mannā' al-Qaṭān, *Mabāḥiṭh Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, (ttp: Dār al-'Ulm wā al-īmān, tth), 128.

³ M. Solahudin, *Mushaf Nusantara Sejarah dan Variannya*, (Kediri: Pustaka Zamzam, 2017), 104.

masa lampau tersebut kini tersimpan di berbagai perpustakaan, museum, pesantren, ahli waris, dan kolektor. Beberapa jumlahnya yang banyak. Meskipun demikian, tidak ditemukan Al-Qur'an dari abad ke-13 itu, dan Al-Qur'an tertua dari kawasan Nusantara yang diketahui sampai saat ini berasal dari awal abad 17 sampai akhir abad ke 19 di berbagai pusat Islam masa lalu.⁴ Kemungkinan mushaf-mushaf kuno yang ada sebelum abad ke 17 sudah rusak dimakan oleh umur dan ditambah lagi dengan akibat dari iklim tropis dan tingkat kelembapan udara yang tinggi di Nusantara membuat mushaf-mushaf tersebut menjadi cepat lapuk dan rusak.⁵

Penyalinan al-Qur'an bermula dari sebuah pengajaran baca tulis Arab yang dilakukan di setiap sekolah baik sekolah tradisional maupun keluarga. Penulisan atau penyalinan manuskrip al-Qur'an Nusantara ini terbagi menjadi dua, yaitu kalangan masyarakat biasa, dan juga kalangan professional. Manuskrip karangan masyarakat biasa atau kalangan santri kebanyakan dalam penulisan khatnya tidak terlalu bagus, dan bagian pojok dari kertas agak kotor dan kucel karena terlalu sering dibaca. Berbeda lagi dengan manuskrip karangannya kalangan professional atau kalangan Istana, mushaf-mushaf dari istana ini memiliki keistimewaan, terutama dalam hal keindahan iluminasi, kaligrafi, desain, dan kelengkapan

⁴ Lenni Lestari, "Mushaf al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *at-Tibyan*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni, 2016), 175.

⁵ Agung Sasongko, *Penyalinan al-Qur'an di Indonesia Dalam Catatan Sejarah*, dalam <https://khazanah.republika.co.id/berita/pvy9ou313/penyalinan-alquran-di-indonesia-dalam-catatan-sejarah> (diakses pada 29 November 2019)

teksnya.⁶ Penulisan mushaf kuno biasanya menggunakan media kertas, baik berupa kertas daluwang maupun kertas Eropa. Penulisan al-Qur'an dengan tulisan tangan dan menggunakan media kertas inilah yang dinamakan naskah.

Naskah adalah sebuah bentuk karya tulis yang berisi ide atau gagasan yang berupa bahan, baik berupa kertas, *daluwang*, lontar, buku, atau yang sejenisnya. Naskah merupakan benda konkret yang dapat dilihat dan dipegang.⁷ Naskah merupakan cermin sejarah masa lalu kita, dan sejarah adalah separuh dari kehidupan setiap bangsa. Sejarah pula yang melegitimasi kita sebagai sebuah bangsa yang besar dan patut dibanggakan. Banyak informasi dalam naskah yang sesungguhnya bisa dikaitkan dengan fenomena kehidupan sehari-hari, karena naskah itu juga dulunya ditulis untuk merespon kebutuhan sehari-hari masyarakat di lingkungan penulisnya.⁸ Naskah merupakan salah satu objek kajian dalam filologi. Filologi dipandang sebagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan karya masa lampau yang berupa tulisan tangan.⁹

Perbincangan secara spesifik tentang urgensi penelitian filologi yang mengkhususkan objek kajiannya pada naskah-naskah kuno (*manuscripts*) terlebih dalam konteks khazanah intelektual di Asia Tenggara, tampaknya belum banyak dilakukan sehingga ia belum menjadi

⁶ Tati Rahmayani, "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 2.

⁷ Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015), 18.

⁸ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2015), 4.

⁹ Anita R. Purnamasari, "Kajian Filologis Naskah *Pelayaran Makkah*", (Skripsi di Universitas Negeri Semarang, 2007), 1.

wacana keilmuan yang lumrah untuk dibicarakan. Ibarat bola, belum banyak yang ikut menedang, sehingga bola itu hanya berpindah-pindah dari beberapa pasang kaki yang itu-itu saja. Akibatnya bisa ditebak, masih banyak yang tidak pernah tahu keberadaan bola itu, sehingga masih terbatas pula gol-gol yang dihasilkan. Memang sosialisasi penelitian filologi belum maksimal, sehingga masih belum banyak pula karya-karya bermutu yang dihasilkan melalui sebuah penelitian filologis, setidaknya jika dibandingkan dengan jumlah naskahnya yang mencapai ribuan.¹⁰

Kajian mengenai manuskrip akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyak ditemukannya beberapa kajian-kajian yang membahas tentang naskah kuno tersebut. Salah satunya ditemukannya manuskrip mushaf yang ada di Jawa, yaitu Jawa Barat. Di Jawa Barat, inventarisasi mushaf sudah cukup banyak dilakukan. *Catalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 5: Jawa Barat; Koleksi Lima Lembaga*, mencatat sedikitnya sembilan belas naskah mushaf al-Qur'an. Mushaf-mushaf tersebut disimpan di Museum Geusan Ulun Sumedang lima naskah, KPKU Universitas Padjadjaran Bandung tiga naskah, EFEO sebanyak sebelas naskah.¹¹

Di perpustakaan Masjid Jami' Lasem ini sebenarnya ada dua naskah mushaf al-Qur'an. Dalam memudahkan kajian ini penulis mengkategorikan dua mushaf tersebut dengan inisial A dan B, karena

¹⁰ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), 1.

¹¹ Jajang A. Rohmana, "Empat Manuskrip Al-Qur'an Di Subang Jawa Barat: Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, Vol. 3, No. 1, (2018), 2.

tidak adanya kode dan penomoran naskah. Untuk kajian penulisan ini, penulis menggunakan naskah mushaf al-Qur'an yang berinisial A. Karena kondisi mushaf yang B bagian awal mushafnya ada beberapa yang lepas dari jilidan mushafnya dan manuskrip tersebut tidak dikasih halaman. Sedangkan untuk kondisi mushaf yang A memang kondisinya juga kurang begitu baik, bagian depan dan juga belakang manuskrip tersebut sudah tidak utuh lagi (rusak) tetapi masih dalam satu jilid. Naskah mushaf A ini juga tidak memiliki sampul. Jadi tidak bisa diketahui penulis serta tahun berapa penulisan mushaf tersebut. Berdasarkan penuturan dari Bapak Abdullah Hamid pengelola Perpustakaan Masjid Jami' Lasem, kurang lebih dua tahun yang lalu di Dukuh Kauman Desa Karangturi, Lasem Rembang telah ditemukan lima kitab kuno yang ditulis menggunakan tangan dan berumur ratusan tahun. Manuskrip tersebut diketahui milik Kyai Musthofa atau yang lebih akrab dipanggil Mbah Po seorang ulama besar di Lasem. Beliau adalah mertua dari Kyai Ma'shum Lasem dan juga menantu keturunannya Mbah Sambu (Sayyid Abdurrahman al-Basyaiban).¹²

Menurut penuturan beliau pula, salah satu kitab ini yaitu manuskrip mushaf terakhir kali dipakai oleh mbah Sya'dun ketika mengaji kepada KH. Ma'ruf Syarqowi di Desa Sugihan Kecamatan Jatirogo, Tuban. Mengenai waktunya tidak bisa diketahui kapan peristiwa itu terjadi. Tetapi manuskrip mushaf tersebut sudah lama tidak digunakan lagi mengaji,

¹² Lutfiya Nur Fadillah, "Warisan Ulama' Nusantara: Manuskrip di Perpustakaan Masjid Jami' Lasem Rembang Jawa Tengah", (Bulletin Jum'at Masjid Jami' Lasem , Rembang, 2019).

sebab kondisi manuskrip mushaf yang sudah rusak dan lapuk. Menurut bapak Abdul Hamid, naskah tersebut merupakan *waqafan* dari Ustadz Junaidi salah satu muadzin masjid Jami' Lasem, beliau salah satu cucu Mbah Po. Seorang ulama yang sangat disegani pada zaman itu dan juga terkenal sebagai seorang kyai yang mempunyai ilmu kanuragan. Penulis tertarik menelaah salah satu manuskrip mushaf al-Qur'an yang sekarang disimpan di perpustakaan masjid Jami' Lasem untuk dijadikan objek kajian penelitian dalam skripsi ini setidaknya dapat menggali informasi mengenai sejarah ulama-ulama yang berada di Lasem. Tentunya dalam sebuah manuskrip menyimpan banyak sekali khazanah keilmuan, mulai dari proses penulisan manuskrip hingga kegunaannya.

Dengan demikian diperlukan adanya penelitian lebih lanjut guna untuk mengungkap sejarah penulisan mushaf al-Qur'an milik Kyai Musthofa dan sejarah peradapan islam khususnya di Lasem. Selain itu ada banyak sisi yang sangat menarik untuk diteliti yakni dari karakteristik yang ada dalam manuskrip mushaf tersebut. Baik dari tanda bacanya, *rasm*, *qiraat*, *waqaf*, iluminasi bahkan simbol-simbol yang ada di dalamnya. Penelitian mengenai karakteristik dan sejarah penulisan mushaf dilakukan guna untuk menggali kapan mauskrip tersebut mulai ditulis hingga akhir penyelesaian penulisan, untuk mempelajarinya diperlukan ilmu filologi dalam penelitian ini.

B. Rumusan masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam menulis proposal penelitian ini, maka dianggap perlu untuk menentukan permasalahan pokok. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, dan supaya penulisan proposal ini bisa terarah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Masjid Jami' Lasem.
2. Bagaimana karakteristik teks manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Masjid Jami' Lasem dalam lima lembar depan, lima lembar tengah dan lima lembar akhir, mencakup:
 - a. *Rasm*
 - b. *ḍabt*
 - c. *Qira'at*

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu mempunyai maksud dan tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui deskripsi naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Masjid Jami' Lasem.
2. Mengetahui karakteristik teks manuskrip mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Masjid Jami' Lasem dalam lima lembar depan, lima lembar tengah dan lima lembar akhir, mencakup:

- a. *Rasm*
- b. *dabt*
- c. *Qira'at*

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian juga terdapat manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan terhadap kajian naskah khususnya Ulumul Qur'an dalam manuskrip mushaf al-Qur'an di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

- 1. Penelitian ini dapat melestarikan dan memperkaya sejarah kebudayaan Islam, khususnya manuskrip mushaf di Nusantara.
- 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam bidang sejarah keislaman dan kebudayaan masyarakat pada zaman dulu yang terjadi di Lasem, Rembang, Jawa Tengah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangatlah penting untuk dilakukan oleh peneliti sebelum melanjutkan penelitian, tujuannya agar peneliti mengetahui apakah objek penelitian yang akan dilakukan itu sudah pernah diteliti atau belum. Peneliti juga mencari dan membaca beberapa karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitiannya. Untuk menghindari adanya

tuduhan plagiasi, penulis akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan tema filologi yang objeknya berupa manuskrip mushaf al-Qur'an diantara:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sholeh seorang mahasiswa IAIN Kudus Fakultas Ushuluddin, dengan judul *Penelitian Sejarah Manuskrip Kitab Tafsir Jalālain Di Perpustakaan Masjid Jami' Lasem Rembang Jawa Tengah*. Penelitian ini membahas sejarah asal-usul manuskrip Tafsir Jalālain Di Perpustakaan Masjid Jami' Lasem dan memaparkan secara singkat biografi pemilik manuskrip yang kemudian di waqofkan ke perpustakaan masjid Jami' Lasem serta sedikit mendeskripsikan keadaan manuskrip mushaf tersebut.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa STAI al-Anwar Sarang Rembang pada tahun 2018 yaitu Luluk Asfiatur Rohmah dengan judul *Analisis Standar Rasm Dan Dabt Pada Manuskrip Mushaf Milik H. Habibullah Dari Desa Konang Bangkalan Madura*. Penulis mendeskripsikan naskah dari sisi kodikologi dan tekstologi. Penelitian ini menelaah standar *rasm* yang digunakan dalam penyalinan mushaf milik H. Habibullah dan juga membahas bentuk-bentuk harakat dan tanda baca yang digunakan dalam manuskrip mushaf tersebut.¹⁴

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Hanifatul Asna dengan judul *Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran*

¹³ Ahmad Sholeh, "Penelitian Sejarah Manuskrip Kitab Tafsir Jalālain Di Perpustakaan Masjid Jami' Lasem Rembang Jawa Tengah", (Bulletin Jum'at Masjid Jami' Lasem , Rembang, 2019).

¹⁴ Luluk Asfiatur Rohmah, "Analisis Standar Rasm Dan Dabt Pada Manuskrip Mushaf Milik H. Habibullah Dari Desa Konang Bangkalan Madura", (Skripsi di STAI Al-Anwar Rembang, 2018).

Diponegoro. Di dalam tulisannya penulis tersebut mengkaji dua manuskrip mushaf yang dinisbatkan sebagai peninggalan Pangeran Diponegoro melalui pendekatan Filologi dengan tujuan mengetahui bagaimana sejarah dan karakteristik dari kedua mushaf tersebut. Melalui pendekatan tersebut dapat diketahui beberapa karakteristik dari kedua mushaf, seperti penggunaan rasm, tanda baca, tanda tajwid, dan tanda waqaf yang berbeda dari kedua mushaf.¹⁵

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Tati Rahmayani dengan judul *Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar*. Skripsi ini membahas mengenai penelitian terhadap mushaf al-Qur'an di Dusun Gunung Malang Desa Poteran milik H. Abdul Ghaffar yang metodenya menggunakan pendekatan filologi. Dalam skripsinya tersebut Tati Rahmayani hanya terfokus pada asal-usul dan juga karakteristik mushaf al-Qur'an, dimana Tati menggunakan metode naskah tunggal.¹⁶

Kelima, sebuah artikel yang ditulis oleh Lenni Lestari dalam jurnal *at-Tibyan* dengan judul *Mushaf al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal*. Artikel ini menyebutkan beberapa mushaf al-Qur'an yang ada di Nusantara dan menggambarkan mushaf-mushaf tersebut dengan menjelaskan dari segi kodikologinya seperti menjelaskan bahan yang digunakan, kondisi naskah dan juga sampai menjelaskan bentuk-bentuk dari iluminasi setiap mushaf yang ada di berbagai daerah, karena

¹⁵ Hanifatul Asna, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

¹⁶ Tati Rahmayani, "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

setiap daerah mempunyai khas hiasan atau iluminasi sendiri yang berbeda-beda, dan dari segi tekstologinya juga dijelaskan secara singkat.¹⁷

Dari penelitian yang sudah ditelaah diatas, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang manuskrip yang ada di Perpustakaan Masjid Jami' Lasem. Tetapi ada juga yang melakukan penelitian di perpustakaan Masjid Jami' Lasem dengan mengambil kajian manuskrip Tafsir Jalalain dan manuskrip burdah. Berbagai informasi diatas merupakan landasan yang dipakai oleh penulis dalam menulis skripsi ini.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka pemikiran yang dapat menjawab dengan jelas rumusan masalah dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Dalam penelitian manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi masjid Jami' Lasem ini peneliti menggunakan teori-teori filologi.

Filologi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memiliki pengertian sederhana yaitu ilmu tentang bahasa, kebudayaan, pranata, dan sejarah suatu bangsa sebagaimana terdapat di bahan-bahan tertulis.¹⁸ Filologi berasal dari kata Yunani *philos* yang berarti cinta dan *logos* diartikan kata. Pada kata filologi kedua kata tersebut membentuk arti

¹⁷ Lenni Lestari, "Mushaf al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *at-Tibyan*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni, 2016).

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* offline versi 1.1

cintakata atau senang bertutur. Arti ini kemudian berkembang menjadi senang belajar atau senang kebudayaan.¹⁹

Sedangkan secara terminologi, filologi adalah investigasi ilmiah atas teks-teks tertulis (tangan) dengan menelusuri sumbernya, keabsahan teksnya, karakteristiknya, serta sejarah lahir dan penyebarannya.²⁰ Menurut Baroroh Baried, filologi merupakan suatu disiplin yang mendasarkan kerjanya pada bahan tertulis dan bertujuan mengungkapkan makna teks tersebut dalam segi kebudayaan.²¹

Setiap ilmu mempunyai objek penelitian. Sebagaimana yang diuraikan di atas maka filologi mempunyai objek naskah (kodikologi) dan teks (tekstologi). Kodikologi yaitu ilmu kodeks. Kata kodeks digunakan untuk merujuk pada sebuah buku. Akan tetapi, kodeks yang dimaksud dalam konteks penaskahan adalah naskah kuno tulisan tangan yang menjadi objek utama dari kajian filologi. Sedangkan tekstologi adalah ilmu yang membahas mengenai seluk-beluk teks.²² Kajian tekstologi disini membahas tentang *rasm*, *qabṭ*, *qira'at*, dan *waqaf*.

Rasm secara etimologi berarti الأثر yang bermakna jejak, peninggalan. Kata lain yang sama artinya adalah الرِّسْمُ، الحِطُّ، dan السَّطْرُ

¹⁹ Nabilah Lubis, *NaskahTek dan Metode Penelitian Filologi*, 17.

²⁰ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2016), 13.

²¹ Siti Baroroh Baried. dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: BPPF Seksi Filologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1999), 3.

²² Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia teori dan Metode*, 113.

yang semuanya memiliki arti sama, yaitu tulisan.²³ Rasm adalah tulisan yang digunakan dalam menyalin al-Qur'an berdasarkan kaidah-kaidah tertentu.²⁴ Ada dua macam *rasm* yang umumnya digunakan dalam menyalin al-Qur'an, yakni *rasm Uthmānī* dan *rasm Qiyāsī* (atau yang lebih dikenal dengan *imlāi*). Menurut Manna' al-Qaṭṭān *rasm Uthmānī* adalah pola penulisan al-Qur'an yang lebih menitikberatkan pada metode tertentu yang digunakan pada waktu kodifikasi mushaf pada zaman khalifah Uthmān yang dipercayakan kepada Zaid bin Thabit bersama tiga orang Quraish yang disetujui Uthmān.²⁵ Al-Suyūṭī di dalam kitabnya, mengelompokkan kaidah-kaidah *rasm Uthmānī* sebagai berikut:²⁶

1. Membuang huruf (*al-ḥadhf*)
2. Menambah huruf (*al-ziyādah*)
3. Penulisan hamzah (*al-hamz*)
4. Penggantian huruf (*al-badl*)
5. Menyambung dan memisah tulisan (*al-waṣl wa al-faṣl*)

Sedangkan *rasm imlāi* adalah tulisan al-Qur'an yang sesuai dengan aturan penulisan dalam bahasa Arab.²⁷

Penelitian ini juga membutuhkan sebuah teori untuk menganalisis harakat dan tanda baca, yaitu ilmu *ḍabṭ*. *Ḍabṭ* secara bahasa berarti

²³ Abu 'Amr 'Uthmān bin Sa'īd al-Dānī, *al-Muqni' fi Ma'rifati Marsūm Maṣāḥif Ahli al-Amṣār*, (Riyāḍ: Dār al-Tadmuriyyah, 2010), 14.

²⁴ Asep saefullah, "Aspek Rasm, Tanda Baca, Dan Kaligrafi Pada Mushaf-Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an Dan Museum Istiqlal", *Suhuf*, Vol. 1, No. 1, (2008), 90.

²⁵ Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṭh Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, (ttp: Dār al-'Ulūm wā al-īmān, tth), 139.

²⁶ Abdur Rahman bin Abī Bakar al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2018), 556-564.

²⁷ M. Solahudin, *Mushaf Nusantara: Sejarah dan Variannya*, (Kediri: Pustaka Zamzam, 2017), 69

kemampuan optimal menjaga sesuatu. Adapun secara istilah adalah ilmu untuk mengetahui apa yang ada pada huruf, berupa harakat, sukun, tanda tasydid, tanda panjang, dan lainnya. Ilmu ini digagas oleh Abū al-Aswad al-Du'ali. Ilmu ini diterapkan pada mushaf supaya masyarakat tidak terjatuh pada kesalahan ketika membaca al-Qur'an.²⁸

Al-Qur'an diturunkan tidak dalam satu bacaan (qira'ah). Maka dibutuhkan juga dalam penelitian ini ilmu qira'at. Kata qira'at merupakan bentuk jamak dari *qirā'ah* yang artinya bacaan, sehingga *qirā'at* artinya beberapa bacaan. Adapun ilmu qira'at secara istilah yaitu sebuah disiplin ilmu tentang cara melafalkan beberapa kosa-kata al-Qur'an dengan berdasarkan madzhab qira'at tertentu berdasarkan pada ketersambungan sanadnya sampai kepada Nabi, sehingga perbedaan-perbedaan qira'at bukanlah hasil pemikiran seorang imam qira'at sendiri, tapi memang begitu yang diajarkan guru-gurunya.²⁹

Para ulama menyepakati bahwa suatu qira'ah atau bacaan al-Qur'an baru dianggap sah apabila memenuhi tiga syarat, yaitu harus memiliki sanad *mutawātir*, harus sesuai dengan *rasm* 'Uthmani, dan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab.³⁰ Dalam khazanah ke-Islaman dikenal 10 macam qira'ah yang *mutawātir*. Kesepuluh imam tersebut yaitu, Nāfi al-Madanī (w. 177 H), Ibn Kathīr al-Makkī (w. 120 H), Abū

²⁸ Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf, dan *Dabṭ* Pada Mushaf Kuno", *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, (2018), 88.

²⁹ M. Solahudin, *Mushaf Nusantara: Sejarah dan Variannya*, 83.

³⁰ Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf, dan *Dabṭ* Pada Mushaf Kuno", 84.

‘Amr al-Baṣrī (w. 154 H), Ibn ‘Amir al-Shāmī (w. 118 H), ‘Āṣim al-Kūfī (w. 129 H), Ḥamzah al-Kūfī (w. 156 H), al-Kisā’ī al-Kūfī (w. 189 H), Abū Ja’far al-Madanī (w. 130 H), Ya’qūb al-Baṣrī (w. 205 H), dan Khalaf bin Hishām al-Baghdādī (w. 229 H).³¹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah yang ditempuh dalam melakukan suatu penelitian. Adapun pemaparan terkait dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dari segi objeknya merupakan penelitian pustaka (*library research*) dan untuk membantu penelitian maka penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan. Penelitian *library research* yaitu penelitian yang berbasis pada data-data tertulis, berupa buku, manuskrip, jurnal, dan lain sebagainya.³²

Sedangkan dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Bogdan & Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang kaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif.³³ Penelitian kualitatif menggunakan observasi partisipan

³¹ M. Solahudin, *Mushaf Nusantara: Sejarah dan Variannya*, 87.

³² Nasruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 28.

³³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 35.

dan interaksi komunikasi sebagai alat pengumpulan data, terutama wawancara mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya.³⁴

2. Sumber Data

Penelitian ini merujuk pada dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Masjid Jami' Lasem.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu informasi yang diperoleh dari salah satu Dosen di STAI al-Anwar yaitu bapak Mohammad Asif, informasi dari keluarga pemilik naskah, informasi dari penjaga perpustakaan masjid Jami' Lasem, serta juga semua informasi yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini seperti buku-buku, skripsi, dan juga karya ilmiah lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.³⁵ Dalam pengumpulan data, awalnya penulis melakukan observasi ke tempat manuskrip tersebut disimpan. Manuskrip tersebut di simpan di perpustakaan masjid Jami' yang ada di desa Lasem. Kemudian penulis melakukan pengamatan secara langsung lokasi sumber data untuk

³⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 37.

³⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), 207.

mengetahui kondisi dari naskah. Dalam penelitian ini penulis juga melakukan wawancara dan menggali informasi terkait manuskrip mushaf dengan pihak yang bersangkutan.

Karena keadaan naskah yang tidak bisa dibawa, selama proses penelitian, maka penulis melakukan dokumentasi naskah dengan cara didigitalisasikan setiap lembaran demi lembaran manuskrip yang akan diteliti. Serta meneliti keadaan naskah untuk mengetahui karakteristik dan meneliti isi teks dari naskah manuskrip mushaf yang ada di perpustakaan masjid Jami' Lasem. Selain itu, dibutuhkan juga pencarian data-data melalui tulisan-tulisan yang berkaitan dengan sumber data primer dan data sekunder sebagai bahan referensi atau pengamatan langsung terhadap manuskrip.

4. Analisis Data

Dalam analisis data ini dilakukan dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Setelah melakukan pengumpulan data peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari narasumber terkait manuskrip mushaf al-Qur'an dari segi naskah dan teks yang ada dalam naskah tersebut. Peneliti mendeskripsikan data yang berupa manuskrip dengan menggunakan pendekatan filologi yaitu kodikologi dan tekstologi. Kodikologi disini meliputi bentuk fisik dari naskah, bentuk naskah, judul naskah, pemilik dari naskah mushaf al-Qur'an, dan asal-usul naskah. Untuk tekstologi ini seputar isi dari teks, seperti *rasm*, *ḍabt*, dan *qia'at*.

Untuk pendekatan filologi mencakup beberapa pembahasan berupa:

- a. Identitas naskah, mencakup kondisi naskah, asal-usul naskah, fungsi naskah, judul naskah, dan juga pemilik dari naskah mushaf al-Qur'an.

Pada tahap awal ini, yang penulis lakukan yaitu wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber seperti pemilik atau masih keturunan dari Mbah Topo dan penjaga perpustakaan masjid Jami' Lasem sekarang.

Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi seputar asal-usul dari mana sebuah naskah tersebut bisa diperoleh, serta kegunaan manuskrip mushaf yang digunakan sebagai media pegajaran al-Qur'an pada masa itu. Hal itu bisa dilihat dari pemakaian khat yang terlihat kurang begitu bagus.

- b. Pembukuan, mencakup penjilidan naskah, kertas naskah, warna tinta dalam naskah, *watermark*, jumlah halaman naskah, dan jumlah baris tiap perlembar. Penulis disini hanya meneliti bahan naskah, ukuran naskah dan jumlah halaman naskah.

Pada abad ke-13 dan abad ke-14 sudah adanya kertas dari Eropa dan daluwang (dari serat kayu). Bahan yang digunakan dalam naskah ini yaitu berupa kertas jenis Eropa. Kertas Eropa biasanya di tengahnya ada cap lebelnya atau *watermark*. *Watermark* bisa dilihat dengan menggunakan senter atau juga bisa di terawang. Kertas Eropa

juga mempunyai tekstur lebih halus dari pada kertas daluwang, tetapi kertas Eropa ini lebih cepet lapuk.

Sedangkan untuk jumlah halaman, jumlah baris setiap satu halaman, dan ukuran naskah, peneliti harus meneliti langsung naskah, dengan cara kita menyiapkan dulu alat-alat yang dibutuhkan, seperti penggaris, pensil, kaos tangan. Kaos tangan dibutuhkan untuk mencegah proses pelapukan, karena tangan kita mengandung kadar asam yang bisa membuat kertas bisa cepat lapuk. Setelah itu mengukur panjang naskah, lebar naskah, ukuran teks, jarak baris yang ada di isi teks.

- c. Isi naskah, mencakup karakteristik penulisan manuskrip naskah mushaf al-Qur'an. Karakteristik disini berupa *rasm*, *ḍabt*, tanda *waqof*, tanda tajwid, dan *qira'at*. Tetapi yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya *rasm*, *ḍabt*, dan *qira'at*.

Rasm, *ḍabt*, dan *qira'at* bisa diketahui dengan cara melihat dan membaca langsung isi teks dari naskah. Membaca dari satu halaman ke halaman lain dengan berulang-ulang. Kemudian mencocokkannya dengan al-Qur'an. Di sini juga dibutuhkan beberapa karya ilmiah dan juga buku-buku sebagai data penunjang penelitian.

H. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah narasi tentang daftar isi yang akan dimuat dalam bagian awal, bagian inti (batang tubuh), maupun bagian

akhir skripsi.³⁶ Dalam penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab:

Bab *pertama*, merupakan bab awalan dalam tahapan penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka tentatife.

Bab *kedua*, membahas mengenai kerangka teori yang merupakan kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian ini

Bab *ketiga*, membahas deskripsi naskah mushaf al-Qur'an koleksi perpustakaan masjid Jami' Lasem, hanya meliputi sejarah manuskrip mushaf, fungsi dari manuskrip, kondisi naskah, kertas yang digunakan, jumlah halaman, dan ukuran naskah. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam konteks kodikologi.

Bab *keempat*, membahas tentang isi naksah yaitu teks. Pembahasan ini meliputi karakteristik penulisan manuskrip mushaf al-Qur'an yang mengambil sampel dari lima halaman depan, lima halaman tengah dan lima halaman akhir dari segi *rasm*, *dabt*, dan *qira'at*.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan atau penutup dari penelitian.

³⁶ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAI Al-Anwar*.